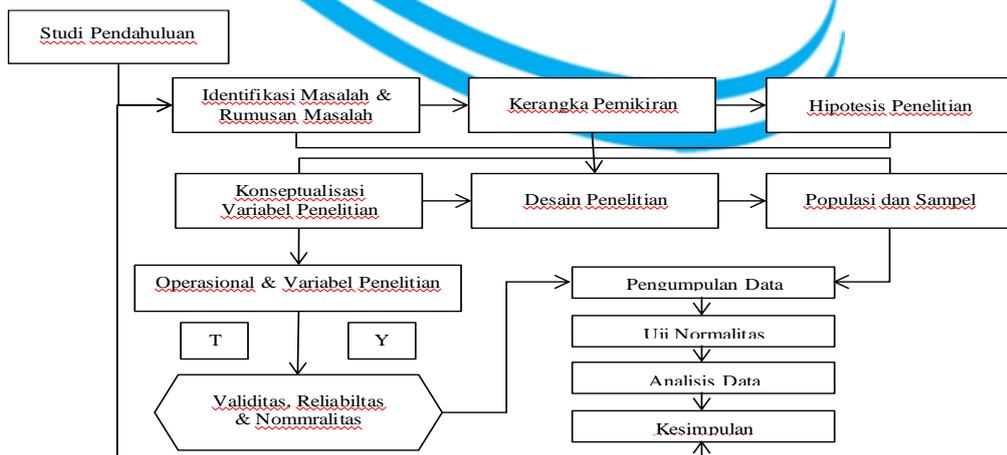


BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana atau strategi yang dibuat sebelum melaksanakan penelitian dengan maksud untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada paradigma positivisme, yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel khusus dengan menggunakan data statistik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami karakteristik variabel-variabel individual, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa melibatkan perbandingan antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini juga berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi relasi antara variabel-variabel tersebut dengan variabel lainnya.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

Pada gambar 3.1 tergambar urutan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Tahap awal melibatkan studi pendahuluan terhadap objek penelitian, yakni pelaku usaha dalam UMKM yang terhubung dengan Dinas Koperasi Karawang. Latar belakang penelitian dipersiapkan menggunakan informasi yang diperoleh melalui observasi langsung dan perbandingan data dengan penelitian sebelumnya. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang, sebagai dasar untuk merancang kerangka konsep dan hipotesis penelitian. Peneliti merancang desain penelitian dan melakukan konseptualisasi variabel penelitian berdasarkan literatur yang relevan dengan tema penelitian, untuk mendefinisikan variabel-variabel tersebut.

Tahap berikutnya melibatkan penentuan populasi dan pengambilan sampel yang akan diteliti. Dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, data dari UMKM dikumpulkan dan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 29*. Langkah terakhir melibatkan analisis data yang telah dilakukan, yang memungkinkan penulis untuk menyimpulkan hasil analisis dan memberikan interpretasi atas temuan tersebut.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Makanan Binaan Dinas Koperasi Karawang

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan Januari 2023 hingga selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1	Pengajuan Judul Proposal	■							
2	Penulisan Proposal	■	■	■	■	■	■		
3	Bimbingan			■	■	■	■		
4	Acc Proposal Skripsi						■	■	
5	Seminar Proposal Skripsi							■	■
6	Pengumpulan Data							■	■
7	Penyusunan Skripsi								■
8	Bimbingan Skripsi								■
9	Acc Skripsi								■
10	Sidang Skripsi								■

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

1.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual variabel Modal Kerja dan Pendapatan

Definisi konseptual yaitu abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu dalam pemahaman.

1. Modal Kerja

Modal merupakan jumlah dana yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha dan mendukung perkembangan di masa yang akan datang. Modal memiliki peranan yang penting dalam memulai atau mengembangkan usaha. Modal mencakup sumber daya finansial yang digunakan untuk memperoleh aset, membiayai operasional, serta mengatasi risiko dalam menjalankan suatu usaha.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel modal kerja pada UMKM Makanan Binaan Dinas Koperasi Karawang menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:183) yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar.

2. Pendapatan

Pendapatan suatu usaha adalah total jumlah uang atau nilai finansial yang diperoleh oleh suatu usaha melalui penjualan produk atau layanan yang disediakan kepada pelanggan. Sumber pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk penjualan langsung, pendapatan iklan, pendapatan sewa, dan berbagai jenis sumber pendapatan terkait dengan usaha tersebut.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan pada UMKM Makanan Binaan Dinas Koperasi Karawang menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Hantono dan Namira Ufrida (2018:17) yang terdiri dari pendapatan berdasarkan hasil yang dicapai, pendapatan berdasarkan sumber dan pendapatan berdasarkan jenis usaha.

3.3.2 Definisi operasional variabel Modal Kerja dan Pendapatan

Definisi operasional yaitu sekumpulan arahan untuk mengukur variabel yang didefinisikan secara konseptual. Penyajian definis operasional variabel disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional Variabel Modal Kerja dan Pendapatan

Variabel	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Modal Kerja (X)	Aktiva Lancar	Likert	1,2,3,4,5 dan 6
	Hutang Lancar		1,2,3,4,5 dan 6
Pendapatan (Y)	Pendapatan Berdasarkan Hasil Yang Dicapai		1,2 dan 3
	Pendapatan Berdasarkan Sumber		1,2 dan 3
	Pendapatan Berdasarkan Jenis Usaha		1,2 dan 3

Sumber :

* Kasmir (2018:183)

** Hantono dan Namira Ufrida (2018:17)

1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

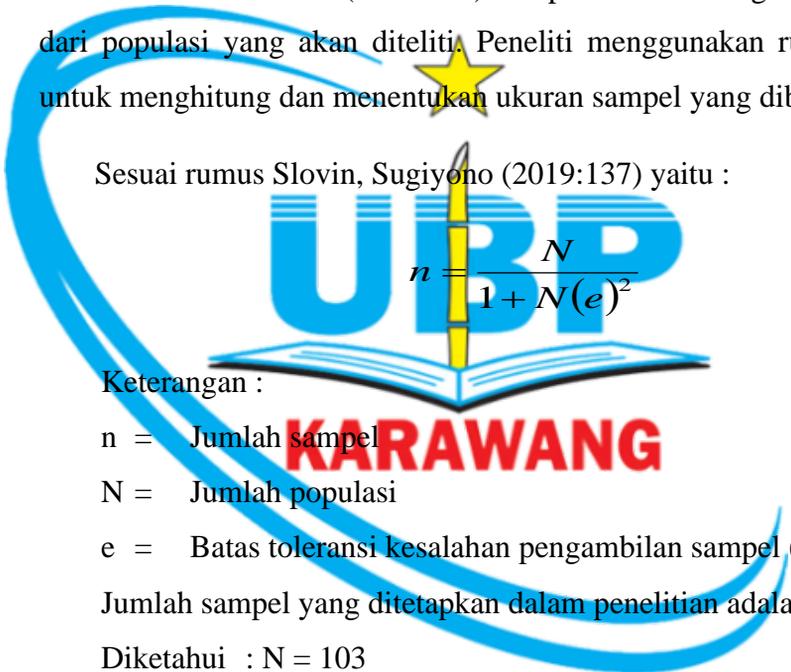
3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM Makanan yang dibina oleh Dinas Koperasi Karawang tahun 2022 dengan jumlah 103 pelaku usaha.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2019:109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung dan menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan.

Sesuai rumus Slovin, Sugiyono (2019:137) yaitu :



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (10%)

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah

Diketahui : N = 103

e = 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{103}{2.03}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 50,74 sampel. Untuk memudahkan penelitian, peneliti membulatkannya menjadi 51 sampel atau responden.

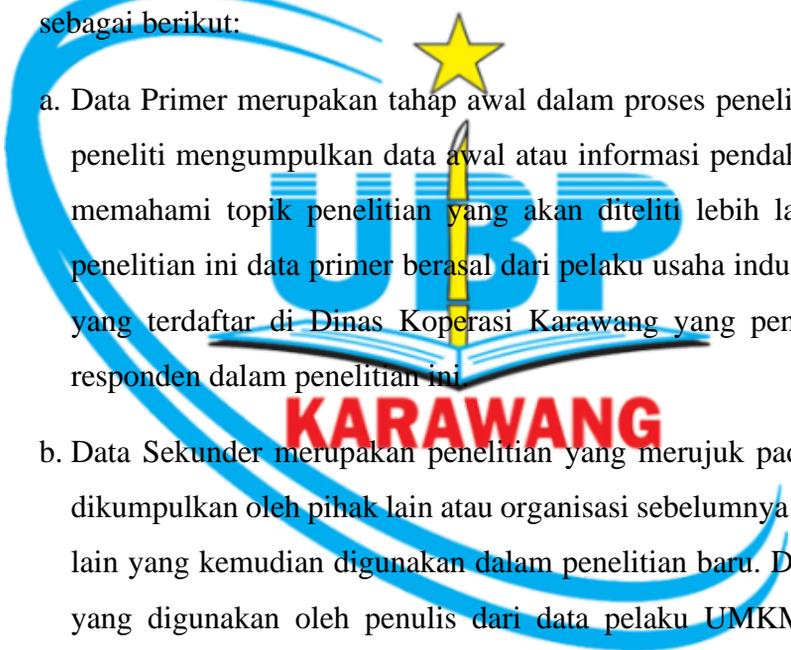
3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah prosedur mengumpulkan sampel dari populasi yang lebih besar tidak mungkin atau tidak praktis, teknik sampling digunakan untuk memilih sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data dari penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, sebagai berikut:

- 
- a. Data Primer merupakan tahap awal dalam proses penelitian di mana peneliti mengumpulkan data awal atau informasi pendahuluan untuk memahami topik penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini data primer berasal dari pelaku usaha industri makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi Karawang yang peneliti jadikan responden dalam penelitian ini
 - b. Data Sekunder merupakan penelitian yang merujuk pada data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau organisasi sebelumnya untuk tujuan lain yang kemudian digunakan dalam penelitian baru. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dari data pelaku UMKM, penelitian terdahulu sebagai literature review dan lain-lain.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses perolehan informasi atau data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

teknik wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pelaku UMKM Makanan Dinas Koperasi Karawang. Kuesioner, instrumen yang digunakan untuk mengambil data dari responden untuk mengukur konsep variabel dalam desain penelitian. Terakhir, studi pustaka yaitu mempelajari literatur dan jurnal-jurnal peneliti terdahulu.

3.5.3 Instrumen Penelitian

1. Skala

Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarakan menggunakan skala Likert. Variabel independen yang digunakan adalah Modal Kerja (X). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen yaitu Pendapatan (Y).

Tabel 3.3

Skala Pengukuran Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018

1.6 Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan *IBM SPSS Statistics 29*, dengan memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji.

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r table (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r table (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sa'adah (2019:51-53) Alpa Cronbach dapat diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati (*Observe Scale*) dengan semua kemungkinan pengukuran - pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dengan menggunakan pertanyaan yang serupa pula. Hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan koefisien reliabilitas $>$ 0,06. Dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel (Sugiono, 2019).

3.6.2 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau

mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi.

a. Rentang Skala

Penentuan rentang skala akan digunakan dengan rumus :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$= \frac{51(5-1)}{5}$$

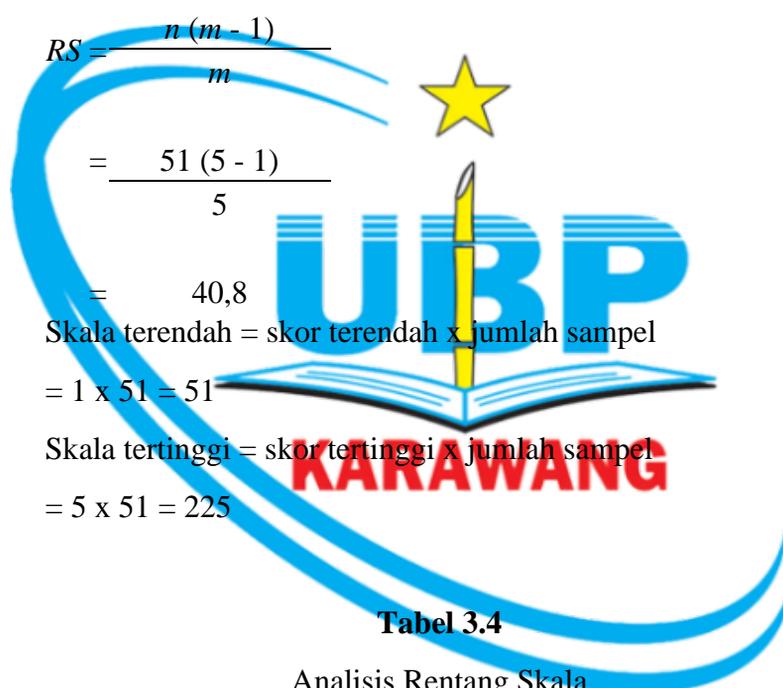
$$= 40,8$$

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

$$= 1 \times 51 = 51$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

$$= 5 \times 51 = 225$$



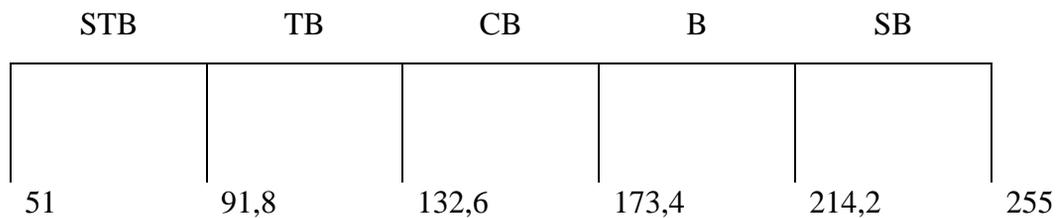
Tabel 3.4

Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon	
		Modal Kerja	Pendapatan
1	51 - 91,8	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	91,8 - 132,6	Tidak Baik	Tidak Baik
3	132,6 - 173,4	Cukup Baik	Cukup Baik
4	173,4 - 214,2	Baik	Baik
5	214,2 - 255	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang seelah itu bisa digunakan untuk mempekirakan pengaruh Modal dan pemahaman Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM.



Gambar 3.2

Bar Scale

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu, atau residual, memiliki distribusi normal. Ini dilakukan dengan alat uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 dan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sign > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sign < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan variabel dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam kasus ini, uji Arch dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut

residual terhadap variabel independen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolineralitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai faktor variasi inflasi (VIF). Nilai VIF atau faktor variasi inflasi difokuskan.

1. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111-112) Uji autokorelasi hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (autokorelasi tingkat satu). Uji Durbin-Waston (DW test) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi linier. Uji ini membutuhkan adanya intersept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log dian. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Berikut ini adalah dasar untuk menentukan apakah ada atau tidak autokorelasi.

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4- du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak diantara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:55) metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis.

a. Analisis Korelasi

Menurut Ghozali (2018) Analisis korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional, atau hubungan asosiasi linear, antara dua variabel; sebaliknya, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis korelasi PMM (Pearson Product Momen) digunakan. Menurut Imam Santoso dan Harries Madiistryant (2021:178), tujuan analisis korelasi PMM adalah untuk mengetahui keeratan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) dengan menggunakan

rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r = Koefisien Korelasi x = Variabel Independen

Dimana : n = Jumlah Sampel y = Variabel Dependen

Dengan ketentuan bila $r_s = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat bersifat searah. Bila $r_s = -1$ sampai dengan -1, maka korelasi kedua variabel negative sehingga tidak ada korelasi.

Tabel 3.5

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Imam Santoso dan Harries Madiistriyant (2021:178)

b. Regresi Linier Sederhana

Menurut Siregar (2018:301) Regresi berganda, evolusi dari regresi linier sederhana, menggunakan data masa lalu untuk memprediksi permintaan masa depan berdasarkan pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

- Y = Variabel dependen (Pendapatan)
- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel independen (Modal Kerja)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2018:95) Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen; nilainya berkisar antara nol dan satu. Nilai R² menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghitung koefisien determinasi (R²) ini, rumus berikut dapat digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2018:98) Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap penjelasan masing-masing variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau 5% = 0,05, uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian untuk uji t berdasarkan t tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan ditolak.
2. Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan diterima.
3. Jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima.
4. Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak.